

Pergelaran Warisan Budaya Festival Seribu Candi

SLEMAN (KR) - Pergelaran Warisan Budaya Festival Seribu Candi Tahun 2023, akan digelar di kompleks Candi Prambanan, Selasa (11/7) hingga Kamis (13/7). Rencananya kegiatan ini akan dibuka Bupati Sleman Dra Hj Kustini Sri Purnomo, dan sambutan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman Edy Winarya SSn MSI, Direktur Pemasaran, Pelayanan dan Pengembangan Usaha PT.

Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Boko, Hetty Herawati dan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, Manggar Sari Ayuati SS MA.

Menurut Kepala Seksi Warisan Budaya Tak Benda Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman Dekhi Nugroho SE MEc Dev, kegiatan ini diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman bekerjasama dengan PT Taman Wisata Candi Prambanan dan Ratu Boko, Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sleman.

"Hal ini dilatarbelakangi oleh banyaknya peninggalan candi di Kabupaten Sleman yang menjadi destinasi wisata. Keberadaannya perlu untuk dioptimalkan promosinya," ujarnya.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 dalam Pasal 95 ayat 2 huruf e berisi Tugas Pemerintah dan Pemerintah Daerah adalah menyelenggarakan promosi cagar budaya. Dalam menjalankan amanat tersebut, maka Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kab. Sleman menyelenggarakan pergelaran ini sebagai bentuk promosi Cagar Budaya.

Dipilihnya Kompleks Candi Prambanan sebagai tempat kegiatan, bertujuan untuk mempromosikan Cagar Budaya yang telah menjadi Warisan Budaya Dunia kepada masyarakat internasional sesuai yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 dalam Pasal 3 huruf e, yaitu mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

"Selain Cagar Budaya, kegiatan ini juga untuk mempromosikan warisan Budaya Takbenda Kabupaten Sleman yang telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh Kemernistekdikbud," tambah Dekhi Nugroho.

Adapun kegiatan Pergelaran Warisan Budaya Festival Seribu Candi berupa serangkaian acara yang dikemas dalam bentuk Penyerahan Surat Keputusan (SK) Bupati Sleman tentang Cagar Budaya tahun 2022 kepada pemilik dan pengelola Cagar Budaya, penyerahan piagam penghargaan kepada pemilik Cagar Budaya yang telah melakukan pelestarian, pergelaran seni pertunjukan yang telah ditetapkan oleh Kemernistekdikbud, dan tour Candi Prambanan.

Serangkaian acara tersebut disajikan dengan target penerima manfaat wisatawan domestik, siswa Sekolah Dasar (SD), wisatawan mancanegara, seniman-seniman Kabupaten Sleman, UMKM, dan Desa Budaya Kabupaten Sleman.

Rangkaian acara tersebut akan dimeriahkan oleh Paguyuban Tari Husada Jampi Jawi, Paguyuban Seni Langen Toyo, Paguyuban Wayang Topeng Pedalangan, Paguyuban Wayang Wong Yogyakarta, Permainan Kesenian Angklung, Gerobak Sapi Paguyuban Makarti Roso Manunggal, UMKM Kabupaten Sleman, Komunitas Keris Tosan Aji Lar Gangsir, dan Talk Show oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X. Kegiatan akan ditutup dengan pertunjukan tari Langen Toyo (Minak Jinggo) dan Tour de Gerobak Sapi. **Top-f**

Dua Rumah Rusak Diterjang Angin Kencang

KEBUMEN (KR) - Balita berumur 3 tahun 11 bulan di Desa Kretek, Kecamatan Rowokele, terluka terkena puing-puing atap rumahnya yang runtuh akibat hujan deras disertai angin kencang. Rumah rusak akibat angin kencang juga terjadi di Desa Pasir, Kecamatan Ayah.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kebumen, Haryono Wahyudi, bersama Humas BPBD Kabupaten Kebumen, Hery Purwoto, angin kencang disertai hujan deras di Desa Kretek, terjadi Kamis (6/7) sekitar pukul 09.35. "Tercatat hanya satu rumah yang rusak, yakni yang dihuni suami istri dan anak balitanya yang masih berumur 3 tahun 11 bulan. Sang anak luka ringan, dan bisa ditangani di Puskesmas setempat," jelasnya.

Kondisi rumah dikatakan mengalami rusak cukup parah. "Seluruh atap rumah ambruk. Selain akibat hujan deras disertai angin kencang, ambruknya atap rumah juga karena rangka atap sudah rapuh," ungkap Haryono. Sedangkan di Desa Pasir, angin kencang terjadi Kamis (6/7) sekitar pukul 17.30. Akibat kejadian tersebut, 1 rumah rusak, yakni milik Suyud.

"Angin kencang yang datangnya tiba-tiba, mengakibatkan atap rumah bagian dapur terbang terbawa angin. Tidak ada yang terluka dalam peristiwa tersebut," ujarnya. Upaya penanganan rumah rusak di Desa Kretek dan Pasir, dilakukan BPBD bersama warga, Destana, TNI/Polri, dan PMI. **(Suk)-f**



3.607

Karya SH Mintardja

ILUSTRASI JOKO SANTOSO

PELAKSANAAN UJIAN TEORI DAN PRAKTIK SIM

Demi Menciptakan Keamanan dan Kenyamanan

YOGYA (KR) - Setiap pemohon Surat Izin Mengemudi (SIM) baru, baik A, B dan C wajib menjalani ujian teori dan praktik, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai aturan tata tertib lalu lintas (teori) maupun tingkat kemahiran menguasai teknik berkendara (praktik). Kewajiban menjalani ujian teori dan praktik demi menciptakan keamanan dan kenyamanan pada saat pengendara berada di jalan raya, yang situasinya sangat beragam lantaran banyaknya jenis kendaraan (sepeda onthel, becak, sepeda motor, mobil, bus, hingga truk) yang ada di jalan raya.

Panit 2 Regident Satlantas Polresta Yogyakarta Polda DIY Ipda Keshiana Putra SIKom, Jumat (7/7) menjelaskan kewajiban pemohon SIM baru untuk menjalani ujian teori dan praktik, semata-mata demi kepentingan pemohon SIM khususnya, masyarakat umumnya. Petugas kepolisian terlebih dahulu akan memberikan arahan atau petunjuk kepada pemohon SIM baru agar tidak mengalami kendala ketika me-

ngerjakan 'soal-soal' ujian teori maupun teknis ujian praktik. Baik ujian teori maupun praktik dilakukan setelah pemohon SIM memenuhi syarat dilakukan pemotretan.

Ipda Keshiana menyampaikan apabila pemohon SIM baru tidak lulus ketika menjalani ujian teori maupun praktik, pemohon SIM baru diberi kesempatan mengulang sampai tiga kali. Selain itu, petugas Satlantas Polresta Yogyakarta juga mengadakan latihan dan bimbingan kepada pemohon SIM baru dalam menghadapi ujian teori dan praktik, pelaksanaannya setiap hari Selasa. "Silakan masyarakat yang berminat mengikuti latihan dan bimbingan datang ke Satpas Pathuk," ujar Ipda Keshiana.

Mengenai pelaksanaan ujian teori, Ipda Keshiana menuturkan apabila pemohon SIM baru lulus ujian teori, selanjutnya harus menjalani ujian praktik sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Jika pada tahap ujian praktik pemohon SIM baru berhasil lulus, maka segera dilakukan proses cetak foto SIM, dengan terlebih dahulu membayar bi-



KR-Haryadi

Ipda Keshiana Putra SIKom

aya administrasi ke bank yang telah ditunjuk sebagai tempat pembayaran. Tetapi jika ujian praktik tidak lulus, yang bersangkutan diberi kesempatan mengulang sesuai jadwal yang ditentukan.

Namun demikian, apabila pada tahap ujian teori pemohon SIM baru tidak berhasil lulus kepada yang bersangkutan diberi kesempatan untuk mengulang. Mengulang ujian teori biasanya dilakukan sepekan kemudian, dengan batasan sampai tiga kali. Jika sampai batas waktu yang telah ditentukan pemohon

SIM baru tidak lulus, maka harus mengulangi lagi mulai dari awal. Ini berkaitan dengan masa berlaku hasil cek kesehatan dan tes psikologi, yang hanya berlaku selama 30 hari. "Sesungguhnya kendala dalam jumlah berapa kali harus mengulang ujian teori dan praktik terletak pada batas waktu berlakunya surat keterangan cek kesehatan dan tes psikologi," jelas Ipda Keshiana.

Mengenai adanya pengkajian tentang materi ujian praktik yang disebut-sebut terlalu sulit, Ipda Keshiana menjelaskan pihaknya masih menunggu hasil pengkajian yang dilakukan Korlantas Mabes Polri. Jika nantinya ditetapkan adanya perubahan materi ujian praktik, tentu pihaknya akan mengikuti ketentuan Korlantas Mabes Polri. Namun demikian, jika belum ada ketentuan dan ketetapan dari Korlantas Mabes Polri pihaknya masih menggunakan aturan lama. "Dalam mengemban tugas yang berkaitan dengan pelayanan publik, kami harus memiliki dasar hukum," jelasnya. **(Hrd)-f**

DEVITA NURMALA SARI DITERIMA SEBAGAI POLWAN

Andalkan Kemampuan Diri dan Ridho dari Allah

WONOSARI (KR) - Pasangan suami istri (pasutri) Hariyanto-Parupi, warga Saptosari Gunungkidul merasa senang dan bersyukur ketika putrinya, Devita Nurmala Sari (20) merupakan salah satu siswi yang pada Kamis (5/7) dilantik sebagai polisi wanita (polwan) dengan pangkat Brigadir Polisi Tingkat Dua (Bripda) bersama-sama siswi lain lain. Devita mendaftar sebagai polwan pada periode tahun 2022 dan menjalani pendidikan selama 5 bulan. Saat ini, bisa dikatakan Devita merupakan satu-satunya polwan yang berasal dari Kecamatan Saptosari, Gunungkidul.

Pelantikan dilaksanakan di Sepolwan Jakarta, oleh Kepala Biro Perencanaan dan Administrasi Lemdiklat Polri Brigjen Pol Mulia Hasudungan Ritonga. Jumlah siswi yang dilantik sebagai polwan di Sepolwan Jakarta 640 dari berbagai daerah, sedang-

kan yang berasal dari wilayah hukum Polda DIY jumlahnya 11. Hal yang patut disyukuri oleh pasangan Hariyanto-Parupi adalah putrinya merupakan salah satu polwan yang dilantik berasal dari Kecamatan Saptosari, Gunungkidul. Pencapaian Devita yang berhasil menjadi polwan tentu melalui proses panjang, mulai dari pendaftaran administrasi, tes demi tes di Polda DIY, hingga menjalani pendidikan di Sepolwan Jakarta.

Apa yang dicapai Devita tentu tidak lepas dari kehendak Allah, mengingat Hariyanto-Parupi yang sehari-hari berprofesi sebagai pedagang lesehan pecele lele. Ditegaskan, diterima putrinya lantaran kemampuan dalam menjalani berbagai tes, tidak mengganggung pada upaya jalan pintas dengan melakukan praktik kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN). "Saya sepenuhnya mengandalkan

kemampuan putri saya dan ridho dari Allah, sama sekali tidak melakukan upaya sogok menyogok," tutur Hariyanto, Sabtu (8/7).

Diterima Devita sebagai polwan meneguhkan keyakinan Hariyanto bahwa untuk bisa diterima sebagai anggota kepolisian, sama sekali tidak ada istilahnya harus membayar dengan jumlah uang mencapai ratusan juta rupiah. Jika banyak orang berkeyakinan seperti itu, tidaklah pada dirinya. Devita diterima sebagai polwan, dirinya sama sekali tidak menempuh cara-cara yang tidak terpuji, semisal menyogok pada oknum tertentu. Sebagai pedagang pecele lele, uang dari mana jika jumlahnya mencapai ratusan juta rupiah. Hariyanto mengaku sama sekali tidak memiliki uang sejumlah itu. "Diterimanya putri saya sebagai polwan dengan cara *ngglundung* merupakan bukti untuk bisa diterima seba-



KR-Istimewa

Devita Nurmala Sari, diapit kedua orangtuanya.

bagai anggota polisi tidak harus berbekal uang ratusan juta rupiah," ujarnya.

Hariyanto berharap nantinya putrinya mampu mengemban tugas sebagai mana diamanatkan pada saat pelantikan, yakni mendarmabaktikan tenaga dan pikiran kepada bangsa dan negara, serta bisa menjadi pelayan, pengayom, dan pelindung masyarakat. Apa yang dialami dan dirasakan Hariyanto

diharapkan bisa menjadi motivasi para orangtua yang berminat mendaftarkan putra-putrinya menjadi polisi. Tidak perlu memiliki ketakutan jika tidak punya uang mustahil bisa menjadi anggota polisi. Menurutnya, hal terpenting adalah mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menghadapi tahapan-tahapan untuk bisa diterima sebagai anggota polisi. **(Hrd)-f**



KR-Chandra AN

SEJUMLAH Babinsa Koramil 04 Gayamsari Kodim 0733 Kota Semarang tengah memanfaatkan limbah galon plastik kemasan air minum untuk dibuat pot tanaman yang akan digunakan sebagai hiasan taman pada momen memeriahkan HUT Kemerdekaan ke-78. Koramil 04 Gayamsari dibawah komando Danramil Mayor Inf Rahmatullah AR SE MM mendorong masyarakat agar kreatif dalam pemanfaatan limbah plastik untuk pelestarian lingkungan.

SUMANGKARPUN kemudian diajaknya kebarak. Agung Sedayu dan Swandaru bergantian menyampaikan salam keselamatan.

"Tetapi"berkata Kiai Gringsing "kedatanganmu membuat aku berdebar-debar.

Sumangkar mengangguk-anggukkan kepalanya, katanya "Aku memang sudah menyangka, bahwa kedatanganku akan membuat kalian disini berdebar-debar. Tetapi aku tidak membawa kabar apa-apa yang mendebarkan itu."

Kiai Gringsingpun mengangguk-angguk pula. Kemudian diperkenalkannya Sumangkar kepada pemimpin pengawas yang terluka itu. sehingga Sumangkar menjadi heran karenanya. Tanpa sesadarnya ia bertanya "Kenapa luka itu?"

"Kita akan saling bercerita nanti. Sekarang, apakah kau akan mandi dahulu dan makan?"

Sumangkar mengangguk sambil men-

jawab "Baiklah. Dimanakah letak perigi?"

"Tunjukkanlah pamanmu Sedayu" berkata Kiai Gringsing.

Sumangkar kemudian diantar oleh Agung Sedayu pergi kesumur untuk membersihkan dirinya setelah menempuh perjalanan yang jauh.

Setelah makan secukupnya, maka mulailah mereka bercerita tentang keadaan masing-masing. Tetapi karena Sumangkar tidak tahu benar keadaan Kiai Gringsing saat itu, maka ia hampir tidak pernah menyebutkan kepentingannya datang ketempat itu. Yang paling banyak bercerita adalah justru Kiai Gringsing sendiri.

"Luka-luka pada punggung pemimpin pengawas itu cukup berat" berkata Kiai Gringsing "untunglah bahwa pada pengawas yang lain cukup cepat mengatasi persoalannya."

"Bukan para pengawas" sahut pemimpin pengawas itu "tetapi Ki Truna Podang dan kedua anak-anaknyalah yang meng-

atasi kesulitan saat itu."

Sumangkar hanya sekedar mengangguk-anggukkan kepalanya saja.

"Nah"berkata Kiai Gringsing kemudian "barangkali kau masih terlampau lelah. Kau memerlukan istirahat."

"Ya, aku lelah sekali."

"Tetapi beruntunglah bahwa kau dapat sampai ketempat ini tanpa gangguan apapun diperjalanammu."

"Aku kira memang begitu. Aku sama sekali tidak menjumpai gangguan apapun juga."

Kiai Gringsingpun kemudian mempersilahkan Sumangkar untuk beristirahat. Karena kehadiran Sumangkar, maka Kiai Gringsing terpaksa merubah pembagian kerjanya. Ki Sumangkar dipersilahkan tidur dibarak yang lain bersama Agung Sedayu, sedang Swandaru tinggal bersama gurunya, meskipun sebenarnya ia ingin tidur bersama Agung Sedayu.

-(Bersambung)-f